

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia saat ini sedang mengalami pandemi Covid-19 yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 atau yang dikenal dengan *corona virus*, virus ini masih satu keluarga dengan *corona virus* penyebab wabah *Severe acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS). Ketiga wabah ini memiliki kecepatan infeksi yang berbeda dalam menjangkit para korban, di antara ketiganya, Covid-19 adalah yang tercepat dalam mengakibatkan infeksi antar manusia. Pandemi Covid-19 ini pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, China, dimana WHO menetapkan pandemi ini sebagai hal yang sangat meresahkan dunia dan suatu bentuk kedaruratan kesehatan masyarakat pada tanggal 30 Februari 2020, kemudian akhirnya ditetapkan sebagai Pandemi tanggal 11 Maret 2020 sesuai pendapat Nurul Aula tahun 2020.^[1]

Pandemi Covid-19 mengakibatkan pembatasan hampir di seluruh layanan rutin, salah satunya layanan medis ibu dan bayi baru lahir. Contohnya, Penundaan kegiatan posyandu selama pandemi Covid-19 yang tentunya berdampak besar pada layanan imunisasi dasar dan penimbangan bayi dan balita.^[2] Selain itu, ibu hamil memiliki rasa ragu bahkan takut untuk memeriksakan kehamilannya baik ke Puskesmas ataupun fasilitas medis lainnya dengan alasan takut tertular.

Menurut Angeliki antonakou tahun 2020, semua perubahan yang terjadi secara tiba-tiba itu menimbulkan beban psikologis yang sangat besar bagi semua kalangan terutama bagi wanita hamil yang kini menghadapi kehamilan dengan kecemasan dan ketidakpastian yang lebih dari sebelumnya, dimana mereka memilih sedapat mungkin diam di rumah untuk menjaga kesehatan janinnya di masa pandemi, kecuali keluar untuk kontrol rutin ke rumah sakit. Mereka juga takut untuk melakukan *skrining* apabila hasilnya positif, karena pastinya persalinan mereka akan dilakukan sesuai peraturan Covid-19.^[3]

Berbagai upaya pengendalian terus dilakukan, Indonesia menjadikan pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 sebagai bagian dari strategi penanggulangan pandemi ini, dimana pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 bertujuan untuk melindungi masyarakat dari infeksi SARS-CoV-2 dan juga melindungi ibu hamil agar terminimalisir dari penularan Covid-19.

Meski gejala umum yang dialami akan sama saja dengan pengidap lainnya, ibu hamil yang telah memiliki penyakit bawaan, seperti penyakit paru-paru, asma, atau kerusakan hati, akan memiliki gejala yang lebih parah.^[4] Pemberian vaksin (vaksinasi) merupakan salah satu upaya yang dinilai paling efektif untuk mengatasi pandemi Covid-19 yang masih terus berlangsung karena bertujuan untuk memberikan kekebalan spesifik terhadap suatu penyakit tertentu, sehingga apabila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut maka tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan.

Virus corona pada ibu hamil akan membuat sejumlah penyakit yang telah ada menimbulkan gejala yang parah, bahkan menjurus pada kehilangan nyawa. Selain itu, wanita hamil yang terkena Covid-19 yang parah juga berisiko mengalami persalinan preterm, keguguran, hingga kematian.^[4] Dalam beberapa waktu terakhir, dilaporkan sejumlah ibu hamil yang terkonfirmasi positif Covid-19 mengalami gejala berat bahkan meninggal dunia. Infeksi Covid-19 pada ibu hamil dapat memengaruhi organogenesis dan perkembangan janin. Menurut Briet et al tahun 2020, semakin kecil kasus infeksi, semakin besar pula risiko keguguran.^[5]

Pencegahan dan pengendalian penularan terhadap ibu hamil perlu dilakukan dengan tepat dan cepat. Vaksinasi pada ibu hamil sudah menjadi program yang menjadi perhatian pemerintah. Walaupun diantara ibu hamil masih dilema untuk melakukan vaksin.^[5] Pencegahan ibu hamil untuk terinfeksi Covid-19 sangat penting karena Ibu hamil memiliki risiko lebih tinggi untuk terpapar dan mengalami kejadian suatu penyakit berat, morbiditas serta mortalitas. Dimana infeksi Covid-19 ini mempunyai efek samping pada janin berupa

persalinan preterm dan lain sebagainya.

Pengetahuan tentang infeksi Covid-19 pada ibu hamil masih kurang, kegiatan penundaan kegiatan posyandu selama pandemi Covid-19 juga mengalami dampak besar pada layanan imunisasi dasar dan penimbangan bayi dan balita. Sehingga perlunya dibuat program pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil dan juga mengubah status kehidupan sehari-hari ibu hamil di seluruh dunia agar lebih bermanfaat.^[2] Adapun ibu hamil diarahkan untuk dapat memahami dan menerapkan lebih optimal isi buku KIA dalam kehidupan sehari-hari, ketika ada keluhan atau tanda bahaya dalam kehamilan, ibu hamil harus segera pergi ke fasilitas kesehatan.^[6]

Kasus covid-19 pada tanggal 1 Maret 2022 di Dunia mencapai 434.154.739 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 5.944.342 kematian. Kasus covid-19 di Asia tenggara hingga tanggal 1 Maret 2022 mencapai angka 55.710.725 kasus, dengan angka kematian sebanyak 761.803 kematian. Menurut laporan WHO tahun 2018 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000 jiwa. Amerika Serikat 9300 jiwa, Afrika Utara 179.000 jiwa, dan Asia Tenggara 16.000 jiwa. Angka kematian ibu di negara-negara Asia Tenggara yaitu Indonesia 214 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 170 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 160 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 44 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 60 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 39 per 100.000 kelahiran hidup.^[3]

Di Indonesia dilaporkan total kasus covid-19 hingga tanggal 1 Maret 2022 sebanyak 5.564.448 dengan 148.335 kematian, sementara kasus aktif di Indonesia sebanyak 554.698 kasus. Di negara berkembang jumlah AKI 20 kali lebih tinggi dibandingkan AKI di negara maju yaitu sekitar 239 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan di Negara. maju hanya 12 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Menurut Rafikasari tahun 2017, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2016 masih sangat tinggi yaitu mencapai 359 per 100.000

kelahiran hidup, menurut WHO tahun 2016, menyatakan bahwa angka tersebut menduduki peringkat pertama di Asia Tenggara.^[7]

Pertanggal 1 Maret 2022 di Indonesia total vaksinasi dosis 1 berjumlah sebanyak 190.976.834 untuk total vaksinasi dosis 2 berjumlah sebanyak 144.505.806 dengan target total sasaran vaksinasi hingga tahap akhir yaitu 208.265.270.⁽¹⁴⁾ Sedangkan di Sumatera Barat jumlah orang yang di vaksin 1 sebanyak 3.810.054 orang, untuk vaksin ke 2 sebanyak 2.505.068 orang dengan target total sasaran vaksinasi sebanyak 4.408.509. Selanjutnya di Kota Padang tercatat jumlah orang yang sudah divaksin 1 berjumlah sebanyak 739.137 dari target provinsi, sementara jumlah vaksin 2 yaitu sebanyak 508.680 dari target provinsi. Berdasarkan hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2012, angka kematian ibu meroket dari 228 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2012. Menurut Kemenkes RI tahun 2018 menjelaskan bahwa angka ini masih cukup tinggi apalagi dibandingkan dengan Negara-negara tetangga.^[3]

Di Sumatera Barat, Pada tanggal 1 Maret 2022 kasus covid-19 terkonfirmasi di Sumatera Barat berjumlah 99.046 kasus, dengan jumlah kasus kematian sebanyak 2.196 orang. Tingkat kasus tertinggi di Sumatera Barat berada di Kota Padang dengan jumlah kasus covid-19 sebanyak 42.922 kasus dan 555 kasus kematian, sedangkan capaian vaksinasi Covid-19 untuk ibu hamil masih rendah, yaitu baru 10 %. Berdasarkan data dari Persatuan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) Sumbar, dari sekitar 20.000 ibu hamil di Sumbar, baru 10 persen atau 2.000 orang yang sudah disuntik vaksin. Hal ini terjadi karena banyak faktor yang memengaruhinya, yang berakibat rendahnya realisasi vaksinasi ibu hamil di Sumbar. Salah satunya, karena izin vaksinasi untuk ibu hamil baru dikeluarkan Pemerintah pada tanggal 2 Agustus 2021 lalu. Izin itu berdasarkan surat Edaran HK.02.01/I/2007/2021 tanggal 2 Agustus 2021 tentang vaksinasi untuk ibu hamil dan penyesuaian skrining dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19, karena ibu hamil sangat rentan terhadap penularan Covid-

19.^[8]

Berdasarkan data Direktorat Kesehatan Keluarga per 14 September 2021, tercatat sebanyak 1086 ibu meninggal dengan hasil pemeriksaan swab PCR/antigen positif di Indonesia. Sementara dari data Pusdatin, jumlah bayi meninggal yang dengan hasil swab/PCR positif tercatat sebanyak 302 orang. Sementara di Kota Padang, pada data bulan Desember 2021 jumlah ibu hamil yang terkonfirmasi positif covid-19 berjumlah sebanyak 399 orang. Sedangkan kondisi pandemi Covid-19 sampai tanggal 31 Desember 2020 dengan kasus konfirmasi positif sebanyak 12.446 kasus, sembuh sebanyak 11.788 kasus dengan kasus meninggal sebanyak 255 kasus. Sebaran kasus Covid-19 di Kota Padang terdapat di 103 Kelurahan dari 104 Kelurahan, Kelurahan yang bebas adalah Kelurahan Teluk Kabung Selatan. Dinas Kesehatan bersama Puskesmas dan Fasilitas kesehatan lanjutan saling mendukung dalam menanggulangi pandemi Covid-19 ini termasuk lintas sektoral, semua Organisasi Perangkat Daerah (OPD) serta semua unsur masyarakat.

Puskesmas Belimbing merupakan salah satu Puskesmas yang berada di Kota Padang dengan jumlah penduduk sebesar 66.656.000 jiwa, berdasarkan data laporan ibu hamil terkonfirmasi Covid-19 dan vaksinasi ibu hamil pada bulan desember 2021 Dinas Kesehatan Kota Padang, sasaran proyeksi ibu hamil adalah sebanyak 1.173 orang, jumlah ibu hamil yang melakukan vaksinasi sebanyak 218 orang, dengan jumlah capaian vaksinasi bumil sebanyak 7 orang pada vaksin I dan jumlah capaian vaksinasi bumil sebanyak 1 orang pada vaksin II.^[9]

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan di lapangan pegawai Dinas PMDDUKCAPIL Provinsi Riau tahun 2021 yang selalu update dengan perkembangan Covid-19 dan vaksinasi disimpulkan bahwa keberhasilan program vaksinasi Covid-19 bergantung pada banyak faktor yang memhubungannya, dansalah satu faktor tersebut adalah komunikasi publik. Komunikasi publik yang dipersiapkan dengan akurat, tuntas, strategi yang matang,

monitoring dan evaluasi (monev) yang berkesinambungan akan memberikan hubungan positif pada tingkat pengetahuan, pemahaman, dan partisipasi masyarakat.^[10]

Kemudian penelitian yang dilakukan di Klinik Casa Medika Kota Bandung selama bulan Mei 2020 menjelaskan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik serta sikap yang positif dalam pencegahan Covid-19. Sehingga hasil penelitian ini memiliki hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 namun pengetahuan tidak memengaruhi sikap mereka terhadap pencegahan covid-19, dimana ibu hamil disarankan agar tetap mempertahankan sikap positif terhadap pencegahan Covid-19 dalam kehidupan sehari-hari selama masa pandemi, agar tetap terhindar dari penularan covid-19.^[11]

Berdasarkan pernyataan di atas dan data pendahuluan yang didapatkan, serta data pendukung dari Puskesmas Belimbing dan wilayah kerja Puskesmas tersebut, yaitu salah satu klinik yang merupakan klinik teramai yang dikunjungi oleh pasien ibu hamil setiap bulannya, hampir 200 ibu hamil yang memeriksakan kehamilan setiap bulannya ke klinik tersebut dan hampir 30 ibu hamil yang melakukan persalinan di klinik tersebut setiap bulan, dimana mereka semua wajib divaksin pada trimester kedua atau lepas dari 12 minggu usia kehamilannya. Maka dari itu, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas tersebut dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Vaksinasi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2022”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam Vaksinasi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang tahun 2022 ?

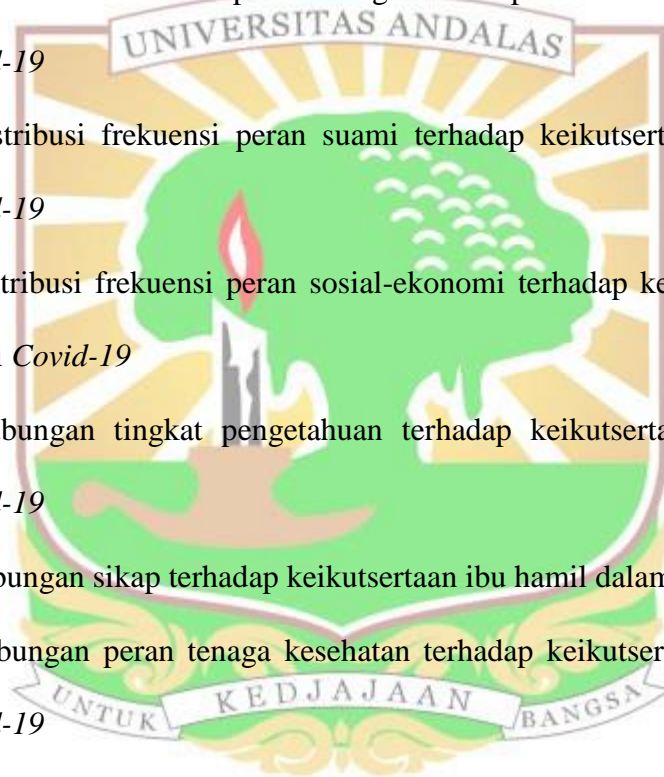
1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Faktor-Faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam Vaksinasi *Covid-19* di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang tahun 2022 .

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan terhadap keikutsertaan ibu hamil dalam vaksinasi *Covid-19*
2. Mengetahui distribusi frekuensi sikap terhadap keikutsertaan ibu hamil dalam vaksinasi *Covid-19*
3. Mengetahui distribusi frekuensi peran tenaga terhadap keikutsertaan ibu hamil dalam vaksinasi *Covid-19*
4. Mengetahui distribusi frekuensi peran suami terhadap keikutsertaan ibu hamil dalam vaksinasi *Covid-19*
5. Mengetahui distribusi frekuensi peran sosial-ekonomi terhadap keikutsertaan ibu hamil dalam vaksinasi *Covid-19*
6. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap keikutsertaan ibu hamil dalam vaksinasi *Covid-19*
7. Mengetahui hubungan sikap terhadap keikutsertaan ibu hamil dalam vaksinasi *Covid-19*
8. Mengetahui hubungan peran tenaga kesehatan terhadap keikutsertaan ibu hamil dalam vaksinasi *Covid-19*
9. Mengetahui hubungan peran suami terhadap keikutsertaan ibu hamil dalam vaksinasi *Covid-19*
10. Mengetahui hubungan peran sosial-ekonomi terhadap keikutsertaan ibu hamil dalam vaksinasi *Covid-19*
11. Mengetahui faktor yang paling berhubungan terhadap keikutsertaan ibu hamil dalam vaksinasi *Covid-19*



1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan terutama dalam mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam Vaksinasi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang tahun 2022.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Dapat memberikan informasi, menambah wawasan dan keterampilan peneliti dalam melakukan penelitian serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan.

2. Bagi Pihak Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi ataupun acuan bagi objek penelitian untuk mengetahui Faktor-Faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam Vaksinasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam meneliti Faktor-Faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam Vaksinasi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian membahas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam vaksinasi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan studi *cross sectional*. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang hasilnya dianalisis secara univariat, bivariat dan multivariat dengan menggunakan aplikasi SPSS dan disajikan dalam bentuk tabel kemudian dideskripsikan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil

di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing yang berjumlah 1173 ibu hamil. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang vaksinasi, sikap, peran tenaga kesehatan, dukungan suami, dan peran sosial-ekonomi, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan vaksinasi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan ibu hamil terhadap vaksinasi. Penelitian ini berlokasi di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang.

